



Integrasi Wisata Air Terkendala Perbatasan Wilayah

● Wawali Minta Penataan Kawasan Kumuh Bantaran Sungai Optimal

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menilai rencana pengintegrasian wisata air kali Gajah Wong masih menemui problem di kawasan perbatasan. Hal ini lantaran lokasi yang disasar memang berada di sisi selatan kota pelajar dan berbatasan dengan Kabupaten Bantul.

Sekadar informasi, Dermaga Cinta dan Bendung Lepen memiliki benang merah pada aliran kali Gajah Wong yang melintasi kawasan Kecamatan Umbulharjo. Karena itu, jika mampu terintegrasi, diyakini akan muncul kekuatan baru sebagai destinasi alternatif di bantaran sungainya.

"Tapi, selama ini yang jadi problem adalah pembangunan di kawasan perbatasan. Jadi, sekarang ini, diperlukan sebuah perencanaan pengembangan kawasan sungai," ujar Wakil Wali Kota Yogya, Heroe Poerwadi, Jumat (13/11).

Ia mengatakan, Pemkot Yogya sudah menempuh proses penataan, dengan memundurkan rumah-rumah, kemudian dihadapkan ke sungai. Heroe berujar, hal tersebut dilakukan untuk mendongkrak nilai tawar ekonomi, terutama bagi masyarakat di kawasan-kawasan tepian sungai.

"Kalau di kota kan kita sudah lebih dari 750 rumah yang mundur dan dihadapkan ke sungai. Kalau mau punya daya tawar ekonomi, ya seharusnya kiri kanannya juga dibuat seperti itu. Tapi, ini di luar administratif," katanya.

Oleh sebab itu, orang nomor dua di kota pelajar tersebut, mengapresiasi inisiatif dari sejumlah komunitas dan pegiat wisata yang peduli terhadap upaya integrasi. Menurutnya, mereka punya perencanaan panjang dan disampaikan langsung kepada organisasi perangkat daerah.

"Pemkot punya program seperti ini ya, kan Pemkab Bantul belum tentu. Akan tetapi, kalau itu programnya komunitas, mungkin Pemkot dan Pemkab bisa mengakomodasi. Itu sejatinya bisa digarap bareng," cetusnya.

Pembangunan optimal

Heroe juga meminta pembangunan dan aktivitas pengelolaan di kawasan bantaran sungai Gajah Wong dapat dioptimalkan. Kawasan yang menjadi salah satu area untuk penataan kawasan kumuh ini diharapkan mampu berbenah dan kian beradaptasi dengan perubahan.

Hal itu disampaikan Heroe dalam acara bertajuk "Gowes Pinggir Kali, Membangun Kolaborasi Menuju Penataan Kawasan Kumuh di Jogja Istimewa" yang digelar Jumat (13/11) di bendung lepen, Giwang-an. Ikut hadir perwakilan Pemda DIY, BB-WSO, dan sejumlah instansi lainnya.

Adapun acara tersebut bertujuan untuk menggalang komitmen pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan penataan kawasan kumuh sesuai dengan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Pemukiman

Kumuh Perkotaan (RP2KPKP).

Heroe menyampaikan bahwa, dirinya berharap banyak bahwa wilayah setempat dapat mewujudkan area yang bebas kumuh dan melibatkan masyarakat setempat untuk berpartisipasi. "Karena sudah banyak yang menggalang bantuan dan dana yang disalurkan di daerah ini," ucap dia.

Tercatat, biaya pembangunan fisik yang sudah terserap untuk penataan kawasan Gajah Wong mulai 2016-2019 bernilai Rp31 miliar lebih. Hal itu terdiri dari APBN senilai Rp15 miliar lebih, APBD Kota Yogya senilai Rp1 miliar lebih dan skala kawasan NSUP sebesar Rp14 miliar lebih.

Pur Budi Wahyuni, Ketua Forsidas DIY menyatakan, sejumlah anggaran tersebut telah dialokasikan ke dalam pembangunan berbagai sarana dan prasarana fisik diantaranya yakni ratusan rumah terdampak, jalan, saluran drainase, sanitasi, MCK, RTH, Dan bangunan penunjang lainnya.

"Kawasan Gajah Wong dengan Dermaga Cinta dan wisata Bendungan Lepen menjadi best practise bagaimana keberlanjutan program penataan kawasan kumuh tidak berhenti pada infrastruktur dasar saja, melainkan memberikan rumah kreatif bagi masyarakat dan mampu membiayai secara mandiri pemeliharaan dan pengembangan kawasan," jelasnya. (aka/jaf)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 05 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005